

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peningkatan nilai investasi yang terjadi pada perusahaan mengakibatkan timbulnya persaingan. Persaingan ini menuntut adanya efisiensi biaya dan efektivitas perencanaan yang tinggi bagi perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan mampu membuat strategi inovatif agar mampu bertahan dan dapat mengembangkan kinerja perusahaannya. Selain itu, persaingan tersebut juga membuat perusahaan harus tetap berusaha untuk dapat mencapai tujuan utamanya. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Dalam kaitannya dengan tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan berbagai faktor pendukung yang kuat, salah satunya yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi keuangan seperti hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan akan membawa dampak pada struktur modal perusahaan, karena penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah yang dianggap penting bagi setiap perusahaan, karena baik dan buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Ketika mempertimbangkan keputusan struktur modal, terdapat beberapa faktor penting yang berpengaruh dan harus dipertimbangkan. Faktor-faktor tersebut diantaranya profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang tertanam dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan, baik dari jumlah aktiva maupun tingkat penjualan yang menunjukkan prestasi perusahaan.

Sektor pariwisata merupakan perusahaan yang asetnya dinilai memiliki investasi yang tinggi, menjanjikan, serta cukup aman dan stabil. Berdasarkan data

yang tercatat dalam Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi sektor pariwisata selama lima tahun terakhir rata-rata tumbuh sebesar 20 persen per tahun. Khususnya di tahun 2017 tercatat peningkatan mencapai 31 persen dengan angka 1,7 miliar dolar Amerika Serikat (Amanda, 2018). Selain itu, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata juga berperan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, hingga tahun 2017, tercatat bahwa perolehan devisa dari sektor pariwisata melonjak naik dari US\$ 12,225 miliar pada tahun 2015 menjadi US\$ 16,8 miliar (Chandra & Damarjati, 2017).

Berikut ini disajikan data empiris dari variabel Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Struktur Aktiva (FAR) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) perusahaan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017:

Tabel 1. Data Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), Struktur Aktiva (FAR) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017

| No. | Kode Saham | Tahun | DER (X) |       | ROE (X) |       | FAR (X) |       | SIZE (X) |       |
|-----|------------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|----------|-------|
| 1   | ARTA       | 2016  | 0.20    |       | 0.02    |       | 0.76    |       | 26.63    |       |
|     |            | 2017  | 0.21    | naik  | 0.04    | naik  | 0.70    | turun | 26.67    | naik  |
| 2   | BAYU       | 2016  | 0.75    |       | 0.07    |       | 0.06    |       | 27.21    |       |
|     |            | 2017  | 0.87    | naik  | 0.08    | naik  | 0.06    | tetap | 27.36    | naik  |
| 3   | INPP       | 2016  | 0.26    |       | 0.04    |       | 0.29    |       | 29.27    |       |
|     |            | 2017  | 0.57    | naik  | 0.03    | turun | 0.22    | turun | 29.53    | naik  |
| 4   | JIHD       | 2016  | 0.38    |       | 0.07    |       | 0.16    |       | 29.52    |       |
|     |            | 2017  | 0.35    | turun | 0.04    | turun | 0.16    | tetap | 29.53    | naik  |
| 5   | KPIG       | 2016  | 0.26    |       | 0.16    |       | 0.25    |       | 30.28    |       |
|     |            | 2017  | 0.24    | turun | 0.11    | turun | 0.22    | turun | 30.36    | naik  |
| 6   | MAPB       | 2016  | 7.36    |       | 0.79    |       | 0.41    |       | 27.84    |       |
|     |            | 2017  | 0.53    | turun | 0.10    | turun | 0.45    | naik  | 28.03    | naik  |
| 7   | PGLI       | 2016  | 0.18    |       | 0.01    |       | 0.40    |       | 24.95    |       |
|     |            | 2017  | 0.39    | naik  | 0.03    | naik  | 0.32    | turun | 25.12    | naik  |
| 8   | PJAA       | 2016  | 1.06    |       | 0.08    |       | 0.42    |       | 28.96    |       |
|     |            | 2017  | 0.88    | turun | 0.11    | naik  | 0.46    | naik  | 28.95    | turun |
| 9   | PTSP       | 2016  | 1.14    |       | 0.03    |       | 0.64    |       | 26.39    |       |
|     |            | 2017  | 1.08    | turun | 0.07    | naik  | 0.60    | turun | 26.45    | naik  |
| 10  | PUDP       | 2016  | 0.61    |       | 0.07    |       | 0.22    |       | 27.00    |       |
|     |            | 2017  | 0.51    | turun | 0.02    | turun | 0.34    | naik  | 26.95    | turun |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data dalam Tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan Pariwisata periode 2016 hingga 2017 mengalami perubahan nilai.

Jika dilihat dari nilai profitabilitasnya, ada 30 persen perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas, tetapi struktur modalnya juga mengalami

peningkatan, perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya perusahaan dengan kode saham ARTA, BAYU dan PGLI. Selain itu, sekitar 40 persen perusahaan lainnya seperti perusahaan dengan kode saham JIHD, KPIG, MAPB dan PUDP memiliki profitabilitas yang menurun namun struktur modalnya juga ikut mengalami penurunan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih kecil dan sebaliknya. Fenomena tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita & Sembiring (2016) yang menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi struktur modalnya, atau sebaliknya. Namun fenomena tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alipour *et al.* (2015), Jati (2016), Li & Stathis (2017) serta Wirjawan (2015) yang menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah struktur modalnya, atau sebaliknya.

Jika dilihat dari nilai struktur aktivasinya, 30 persen perusahaan mengalami penurunan struktur aktiva, namun struktur modalnya mengalami peningkatan, perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya perusahaan dengan kode saham ARTA, INPP dan PGLI. Sedangkan 30 persen perusahaan lainnya seperti perusahaan dengan kode saham MAPB, PJAA dan PUDP memiliki struktur aktiva yang terus meningkat, namun struktur modalnya mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, maka akan memiliki tambahan modal dengan hutang yang semakin besar pula atau sebaliknya. Fenomena tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alipour *et al.* (2015) serta Li & Stathis (2017) yang menemukan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modalnya akan semakin rendah, atau sebaliknya. Namun fenomena tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suweta & Dewi (2016) yang menemukan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modalnya juga akan semakin tinggi, atau sebaliknya.

Jika dilihat dari ukuran perusahaannya, 40 persen perusahaan seperti perusahaan dengan kode saham JIHD, KPIG, MAPB dan PTSP memiliki ukuran

perusahaan yang terus meningkat, namun struktur modalnya mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin sukses atau semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin banyak hutangnya atau sebaliknya. Fenomena tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alipour *et al.* (2015) yang menemukan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modalnya akan semakin rendah, atau sebaliknya. Namun fenomena tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita & Sembiring (2016), Jati (2016) serta Li & Stathis (2017) yang menemukan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modalnya akan semakin tinggi, atau sebaliknya.

Berdasarkan adanya fenomena dan *gap research* seperti yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut tentang penelitian ini dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal?
- b. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

## **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta untuk menambah pembendaharaan kepustakaan pada perguruan tinggi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pendanaan perusahaan dalam mengambil keputusan dengan tepat dan agar dapat menghindari kebangkrutan, serta sebagai masukan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan dengan melihat profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.